



Analisis Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Darul Huda Kecamatan Genuk Kota Semarang

Indar Khofifah^{1*}, Arfilia Wijayanti², Fine Reffiane³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: indar.khofifah18@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: arfiliawijayanti@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: finereffiane@upgris.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to describe the implementation of the School Literacy Movement and supporting infrastructure for the School Literacy Movement in SD Islam Darul Huda. This study uses a qualitative method. Data collection procedures in this study used observation techniques, interviews, questionnaires and documentation. The results showed that the School Literacy Movement at Darul Huda Islamic Elementary School, Genuk District, Semarang City was going well. The percentage with the highest result is 92% in class II, which means that the implementation of the School Literacy Movement has gone very well. The highest percentage of questionnaire results is in supporting facilities and infrastructure, namely class I with a result of 89%. Grades I to grade VI have implemented the School Literacy Movement. Supporting facilities and infrastructure for the School Literacy Movement at Darul Huda Islamic Elementary School, namely a library that provides fiction and non-fiction reading books in clean and comfortable conditions for reading, in each class there is no specific reading corner but there are bookshelves to store books.*

Keywords: *Facilities and infrastructure; Literacy; School literacy movement.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan sarana prasarana pendukung Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Islam Darul Huda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Darul Huda Kecamatan Genuk Kota Semarang sudah berjalan dengan baik. Persentase dengan hasil tertinggi 92% pada kelas II yang artinya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah berjalan sudah berjalan dengan sangat baik. Persentase hasil angket tertinggi ada pada sarana dan prasarana pendukung yaitu kelas I dengan hasil 89%. Kelas I sampai dengan kelas VI sudah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah. Sarana dan prasarana pendukung Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Darul Huda yaitu perpustakaan yang menyediakan buku-buku bacaan fiksi maupun non fiksi dengan kondisi yang bersih dan nyaman untuk membaca, di setiap kelas belum terdapat sudut baca secara khusus namun terdapat rak buku untuk menyimpan buku-buku.*

Kata Kunci: *Gerakan literasi sekolah; Literasi; Sarana dan prasarana.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi. Kemampuan membaca sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Menurut Teguh (2020) dengan kemampuan membaca pada diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik. Membaca dapat mempengaruhi ide dan pandangan seseorang melalui apa yang dibacanya (Suryana, dkk, 2021). Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan dimasa yang akan datang (Irianto, Febrianti, 2017). Adanya kesadaran literasi akan menghasilkan generasi muda yang dapat memilih informasi yang diperoleh dalam kehidupannya (Oktavialis, Ananda, 2021). Pesatnya perkembangan sains dan teknologi dan informasi, menuntut manusia untuk semakin kritis dan kreatif dalam menyesuaikan diri dalam segala aspek kehidupan (Wijayanti, Basyar, 2017). Pendidikan adalah kebutuhan yang mendasar pada masa sekarang ini sebagai sarana untuk pembentukan warga negara yang cerdas, cakap, kreatif, bertanggung jawab dan berkualitas (Nikmah, dkk, 2019). Selain itu, menurut Wijayanti, dkk, (2016) menyatakan bahwa proses pendidikan diharapkan mampu mengembangkan manusia yang melek (literasi) sains dan teknologi yang seutuhnya sehingga membentuk manusia yang berkarakter kritis dan bekerja keras. Seseorang bisa mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah lakunya melalui pendidikan sehingga mampu meraih kehidupan yang lebih baik (Reffiane, Sari, 2014).

Minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil riset PIRLS (*Progress International Reading Literacy Study*) mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik kelas IV Indonesia menempati urutan ke-45 dari 48 negara pada tahun 2011. Hasil riset PISA (*Programme for International Student Assessment*) mengevaluasi kemampuan peserta didik berusia 15 tahun dalam hal membaca, matematika dan sains menempati urutan ke-64 dari 70 negara pada tahun 2015. Hasil riset INAP (Indonesia National Assessment Program) mengevaluasi kemampuan siswa dalam hal membaca, matematika dan sains menunjukkan nilai kemampuan membaca 46,83% yang artinya nilai membaca di Indonesia masih Kurang (Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, 2016).

Rendahnya minat baca menjadi permasalahan yang harus dituntaskan, sehingga pemerintah melalui Kementerian Pendidikan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Kasman, dkk, 2016: 2). Sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk menanamkan budaya literasi siswa Indonesia yang memungkinkan siswa banyak membaca dan terampil mencari dan mengolah informasi dengan baik serta kemampuan siswa dalam membaca dan menulis juga berkembang (Fauziah, dkk, 2020). Salah satu kegiatan Gerakan Literasi Sekolah adalah kegiatan membaca 15 menit buku non pelajaran sesuai dengan tingkat siswa. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Gerakan Literasi Sekolah penting untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Hidayah (2017) menjelaskan bahwa pentingnya literasi sebagai salah satu solusi pemerintah untuk mengatasi terpuruknya kualitas pendidikan di tanah air yang dianggap belum menjawab masalah karakter bangsa. Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan (Irianto, Febrianti, 2017). Melalui kemampuan literasi seseorang tidak hanya sekedar memperoleh ilmu tetapi menjadikan pengalaman yang akan berguna di masa depannya. Kurikulum yang berlaku di SD Islam Darul Huda menggunakan Kurikulum 2013 (K13) dan Implementasi kurikulum merdeka (IKM).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Darul Huda, Gerakan literasi sekolah sudah ada sejak pemerintah menerapkan gerakan literasi sekolah, namun terhalang oleh adanya covid-19 sehingga belum maksimal pelaksanaannya. Semua warga sekolah meliputi siswa, guru, dan tenaga kependidikan terlibat dalam Gerakan literasi Sekolah. Hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Septianingrum dalam jurnal yang berjudul “Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Dharma Karya” hasil penelitian ini menunjukkan di SD Dharma Karya memiliki sarana Prasarana yang baik untuk menunjang program Gerakan literasi sekolah. Di setiap ruang kelas terdapat rak buku dan mading. Perpustakaan di SD Dharma Karya tertata rapi, bersih sehingga nyaman digunakan untuk aktivitas membaca di perpustakaan. Koleksi buku di perpustakaan cukup memadai dan beraneka ragam.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Febrina dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SDN 006 Simpang Perak Jaya sudah melaksanakan Gerakan literasi. Adapun pembiasaan-pembiasaan didalam kelas GLS SDN 006 Simpang Perak Jaya adalah (1) membaca 15 menit. (2) mading (majalah dinding). (3) pertukaran buku antar kelas. Dalam kegiatan pembiasaan GLS di SD 006 Simpang Perak Jaya menyediakan sarana dan prasarana penunjang seperti adanya pojok baca dan mading yang terdapat di ruang kelas. Melaksanakan pertukaran buku antar kelas untuk menambah sumber bacaan bagi siswa. Pihak sekolah juga menyediakan sarana prasarana penunjang kegiatan literasi sekolah yang dilaksanakan di luar kelas yaitu menyediakan bahan bacaan di area sekolah seperti koridor, taman baca, dan juga perpustakaan. Penelitian yang dilakukan oleh Imran, dkk dalam jurnal yang berjudul “Budaya Literasi melalui Program GLS dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu” hasil penelitian ini menunjukkan Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Melayu pada tahap pelaksanaan. Minat baca siswa mengalami peningkatan, dimana siswa sebelum pembelajaran telah membiasakan diri untuk membaca sebelum 15 menit. Peran sekolah dalam mendukung program Gerakan Literasi Sekolah yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana serta arahan dan motivasi guru maupun pustakawan terhadap siswa sebagai wujud kerjasama sekolah dalam menumbuh kembangkan minat baca siswa.

Sampel sekolah dasar di Semarang yang telah melaksanakan Gerakan Literasi sekolah yaitu SDN Tlogosari Kulon 03. Pelaksanaan Gerakan Literasi di SDN Tlogosari Kulon 03 pada tahap pembiasaan, sarana prasarana sudah memadai, seperti adanya perpustakaan sekolah, persediaan buku bacaan di setiap kelas, dan kunjungan perpustakaan keliling di setiap dua minggu (Salma, 2019). Sekolah lain yang telah melaksanakan Gerakan Literasi sekolah yaitu SD Negeri Karangkidul, SD Negeri Pakunden, dan SD Negeri Miroto. Di sekolah-sekolah tersebut sudah terdapat sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, namun ada beberapa aspek yang belum bisa terpenuhi secara maksimal dalam implementasi GLS yaitu tim literasi yang belum terstruktur dengan baik dan kurang kerjasama dengan melibatkan publik (Winanda, dkk, 2019). Pemilihan SD Islam Darul Huda karena SD Islam Darul Huda sudah melaksanakan gerakan literasi sekolah. Kegiatan pendukung yang telah dilakukan untuk penunjang Gerakan literasi sekolah yaitu kunjungan ke perpustakaan dan kegiatan literasi di kelas dan adanya kegiatan mujahadah yang dilaksanakan satu minggu sekali. SD Islam Darul Huda termasuk sekolah dasar yang tergolong besar karena memiliki 4 rombel setiap kelasnya. Adapun sarana dan prasarana pendukung yaitu perpustakaan maupun buku-buku bacaan yang berada di kelas.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil data sesuai fakta di lapangan. Data yang diperoleh akan diuraikan dalam bentuk kata-kata. Data dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi terkait dengan Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Darul Huda, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi (gabungan) yaitu triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi dan angket) dan triangulasi sumber (Kepala Sekolah, guru, dan siswa). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2019) yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan di SD Islam Darul Huda tentang Analisis Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Darul Huda Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Penelitian ini dibantu oleh partisipasi dari peserta didik kelas I sampai kelas VI. Selanjutnya wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas I- VI, serta perwakilan siswa kelas I-VI. Observasi dilakukan di kelas I-VI. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket guru, peneliti melakukan pengkategorian persamaan dan perbedaan gerakan literasi sekolah di kelas I-VI SD Islam Darul Huda sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan Gerakan Literasi Sekolah Kelas I-VI.

Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan 15 menit membaca • Belum terdapat poster kampanye pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah • Belum terdapat pojok baca secara khusus, namun di setiap kelas sudah ada rak buku untuk menyimpan buku-buku pelajaran maupun non-pelajaran • Guru selalu mendampingi, memberikan dorongan maupun memotivasi siswanya dalam pelaksanaan kegiatan literasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kelas rendah lebih sering membaca secara Bersama-sama dengan metode membaca nyaring • Pada kelas tinggi lebih sering membaca dalam hati • Pada kelas rendah terkadang masih dibacakan oleh guru saat kegiatan literasi • Pada kelas tinggi lebih sering membaca secara mandiri

Angket yang digunakan yaitu angket tertutup yang sudah terdapat pilihan jawaban. Angket diberikan kepada siswa kelas I-VI. Berdasarkan hasil angket siswa kelas I sampai kelas VI mengenai Gerakan Literasi Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Hasil Angket Siswa.

No	Kelas	Aspek	Persentase	Kriteria
1.	Kelas I	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	91%	Sangat baik
		Sarana dan prasarana pendukung Gerakan Literasi Sekolah	89%	Sangat baik
2.	Kelas II	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	92%	Sangat baik
		Sarana dan prasarana pendukung Gerakan Literasi Sekolah	79%	Baik
3.	Kelas III	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	81%	Sangat baik
		Sarana dan prasarana pendukung Gerakan Literasi Sekolah	84%	Sangat baik
4.	Kelas IV	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	87%	Sangat baik

No	Kelas	Aspek	Persentase	Kriteria
5.	Kelas V	Sarana dan prasarana pendukung Gerakan Literasi Sekolah	82%	Sangat baik
		Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	83%	Sangat baik
6.	Kelas VI	Sarana dan Prasarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah	72%	Baik
		Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	80%	Baik
		Sarana dan prasarana pendukung Gerakan Literasi Sekolah	64%	Baik

Skor yang di dapat akan dikreteriakan sebagai berikut:

Tabel 1.3 Kriteria Skor Angket.

No	Persentase	Kriteria
1	0-20	Tidak baik
2	21-40	Kurang baik
3	41-60	Cukup
4	61-80	Baik
5	81-100	Sangat baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa aspek proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tertinggi ada pada kelas II mencapai 92% yang dapat diartikan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sudah berjalan dengan sangat baik. Kelas yang mendapatkan kriteria sangat baik dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu kelas I, II, III, IV dan V, karena persentasenya di atas 80%, sedangkan kelas VI dalam kriteria baik karena persentasenya sebesar 80%. Kemudian, untuk aspek pemanfaatan sarana dan prasarana Gerakan Literasi sekolah tertinggi ada pada kelas I mencapai 89% yang bisa diartikan sangat baik. Kelas yang mendapat kriteria sangat baik yaitu kelas I, III dan IV, karena persentasenya di atas 80%, sedangkan kelas II, V dan VI mendapat kriteria baik karena persentasenya di atas 60% dan kurang dari 80%. Berdasarkan hasil pengisian angket dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah Sudah berjalan dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Darul Huda sudah berjalan dengan baik. Dijelaskan melalui tahapan GLS diantaranya yaitu:

1. Tahap Pembiasaan Pada tahap pembiasaan ini SD Islam Darul Huda telah dilaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran yang telah diterapkan di kelas 1 sampai VI, bentuk kegiatan lainnya diantaranya yaitu membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi yaitu penyediaan perpustakaan dan lingkungan sekolah yang nyaman.
2. Tahap Pengembangan, Pada tahap pengembangan ini, bentuk kegiatannya yaitu 15 menit membaca sebelum pembelajaran dengan tagihan berupa pertanyaan sederhana mengenai apa yang telah di baca.
3. Tahap pembelajaran, Pada tahap pembelajaran ini memiliki kegiatan yang dilaksanakan melalui kegiatan 15 membaca sebelum pembelajaran dengan disertai tagihan akademik belum sepenuhnya dilakukan, tergantung kepada guru yang mengajar dan kesesuaian dengan materi yang diajar.

Respon siswa terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sangat antusias dalam mengikuti kegiatan literasi. Bapak dan Ibu guru selalu mendampingi dan membimbing siswanya dalam kegiatan literasi. Di kelas rendah menggunakan pembiasaan membaca nyaring yang dilakukan secara bersama-sama, sedangkan di kelas tinggi siswa lebih sering menggunakan metode membaca secara dalam hati. Guru sering memberikan motivasi kepada siswanya supaya membudayakan literasi dan memberikan dorongan kepada siswanya yang belum mampu membaca dengan lancar maupun belum memahami bacaan pada saat kegiatan berlangsung. Selain kegiatan literasi yang dilakukan setiap hari di kelas, tiap hari sabtu SD Islam Darul Huda memiliki program yaitu kegiatan membaca doa yang dinamakan mujahadah yang diikuti semua warga sekolah yang meliputi semua guru dan semua siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan di halaman sekolah pada pagi hari. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan membaca doa yang berisi asmaul husna, dzikir, dll. Pada hari sabtu juga siswa dianjurkan mengunjungi perpustakaan bagi siswa yang tidak ada jadwal ekstrakurikuler

Persamaan dan perbedaan yang ada di kelas rendah dan kelas tinggi dalam pelaksanaan Gerakan literasi sekolah yaitu, persamaan semua siswa dari kelas rendah sampai kelas tinggi sudah melaksanakan kegiatan 15 menit membaca. Belum terdapat poster kampanye pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. kemudian, di setiap kelas belum terdapat pojok baca secara khusus, namun di setiap kelas sudah ada rak buku untuk menyimpan buku-buku pelajaran maupun non pelajaran. Guru selalu mendampingi, memberikan dorongan maupun motivasi siswanya dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Perbedaan yang ada di kelas rendah dan kelas tinggi yaitu pada kelas rendah menggunakan membaca secara bersama-sama dengan metode membaca nyaring, pada kelas tinggi menggunakan membaca dalam hati dan membaca nyaring. Perbedaan selanjutnya yaitu pada kelas rendah sering dibacakan oleh guru sedangkan pada kelas tinggi membaca secara mandiri.

Dari pemahaman guru mengenai gerakan literasi sekolah adalah gerakan dalam menumbuhkan minat baca siswa agar terciptanya pembelajaran sepanjang hayat, sedangkan menurut (Wiratsiwi, 2020) gerakan literasi sekolah merupakan upaya untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap yang baik dan berbudi luhur melalui pembelajaran yang multiliterasi. Gerakan Literasi Sekolah dapat membantu guru dalam meningkatkan minat membaca siswa agar pengetahuan lebih luas dan materi pelajaran mudah tersampaikan (Kurniawan, Mawardi, 2021).

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Darul Huda sudah berjalan dengan baik mencapai pada tahapan pembelajaran, dimana semua siswa sudah memiliki respon yang baik dalam antusias selama kegiatan literasi sekolah dan juga adanya fasilitas sekolah yang sudah memadai seperti, perpustakaan sebagai tempat menyimpan buku pelajaran maupun non pelajaran yang bersih dan nyaman. Di setiap kelas belum terdapat pojok baca secara khusus untuk menyimpan buku-buku bacaan, namun di setiap kelas terdapat rak-rak buku untuk menyimpan buku-buku pelajaran maupun buku non pelajaran. Menurut Kastro (2020), Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana fisik dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah, menjadi tempat yang sangat penting bagi peserta didik di sekolah untuk melakukan kegiatan membaca. hal ini sesuai dengan pendapat (Septiary & Sidabutar, 2020) mengungkapkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi di sekolah adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti pojok baca, laboratorium komputer, perpustakaan, proyektor di setiap kelas, poster, kalimat positif di area sekolah, dan lain sebagainya, Guru selalu mendampingi, memberikan dorongan maupun motivasi siswanya dalam pelaksanaan kegiatan literasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Islam Darul Huda Kecamatan Genuk, Kota Semarang diperoleh hasil tertinggi mencapai 92% pada kelas II yang artinya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sudah berjalan dengan sangat baik. Kelas yang mendapatkan kriteria sangat baik yaitu kelas I, II, III, IV dan V, karena persentasenya di atas 80%, sedangkan kelas VI dalam kriteria baik karena persentasenya sebesar 80%. Kemudian, untuk aspek sarana dan prasarana pendukung Gerakan Literasi Sekolah tertinggi ada pada kelas I mencapai 89% yang bisa diartikan sangat baik. Kelas yang mendapat kriteria sangat baik yaitu kelas I, III dan IV, karena persentasenya di atas 80%, sedangkan

kelas II, V dan VI mendapat kriteria baik karena persentasenya di atas 60% dan kurang dari 80%. Sarana dan prasarana pendukung Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Darul Huda yaitu perpustakaan yang menyediakan buku-buku bacaan fiksi maupun non fiksi dengan kondisi yang bersih dan nyaman untuk membaca, di setiap kelas belum terdapat sudut baca secara khusus namun terdapat rak buku untuk menyimpan buku-buku.

DAFTAR RUJUKAN

- Fauziah, d. (2020). Evaluasi Minat Baca Siswa melalui Program Literasi Sekolah. *NUSANTARA*, 108-116.
- Hendrayanti, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Hendrayanti, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca PeJurnal Penelitian Pendidikan*, 235–248.
- Hidayah, L. (2017). Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 48-58.
- Imran, I. A. (2017). Budaya Literasi Melalui Program GLS Dalam menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu. *Jurnal PENA*, 701-714.
- Irianto, P. O. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*, Vol. 1. No. 1.
- Kasman, T. d. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kastro, A. (2022). Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 92-100.
- Kurniawan, E. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Paremono. *Prosiding University Research Colluqium*.
- Lestari, M. R. (2019). Program gerakan literasi sekolah di sd dharma karya. *Jurnal Holistik*, 131-136.
- Nikmah, S. H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Berbantu Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 264-271.
- Octavialis, N. &. (2021). Pembinaan Literasi Kewarganegaraan di SMP Negeri 11 Padang. *Journal of Civic Education*, 122-128.
- Puspitasari, I. &. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(3), 1390-1400.
- Reffiane, F. a. (2014). Metode Pembelajaran Berkirim Salam dan Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Indahnya Negeriku Kelas IV SDN 6 Suwawal. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 4.1.
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswi Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha* .
- Septiary, D. &. (2020). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi. *Epistema*, 1(1), 1–12.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suryana, A. S. (2021). Pentingnya Membaca Buku Bagi Generasi Baru di Era Teknologi Bersama Komunitas Ayobaca Batam. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*.
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1-9.
- Wijayanti, A. &. (2017). Wijayanti, A., & Basyar, M. A. K. (2017). Pengembangan E-portofolio Tematik-Terpadu Berbasis Web Blog untuk Menanamkan Karakter Kritis dan Kreatif melalui Pembelajaran IPA. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 30-39.
- Wijayanti, A. R. (2016). Mengembangkan Literasi Sains melalui Penerapan E-Portofolio Berbasis Web Blog untuk Meningkatkan Karakter Kritis Mahasiswa Calon Guru SD. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*.
- Winanda, N. K. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kompetensi Literasi Baca-Tulis Berbasis Budaya Sekolah Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238.